

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan situasi hidup yang dapat mempengaruhi lingkungan pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung secara sinergitas di semua lingkungan kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah sebaiknya secara terus menerus dikembangkan dengan memberi spioritas kepada usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa vitalnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru diuntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dalam upaya pembelajaran peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka membelajarkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar sekaligus keterampilan. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disamping menguasai bahan ajar atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar itu disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan guru menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena guru tidak tahu

bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa tidak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh guru sebagai pendesain proses pembelajaran. Selama ini, guru banyak yang hanya melaksanakan proses pembelajaran hanya dengan bermodalkan penguasaan materi pembelajaran. Jarang guru yang menerapkan model pembelajaran tertentu dengan alasan kepraktisannya saja. Alasan inilah yang membuat proses pembelajaran terkesan kaku dan berlangsung secara kurang kondusif. Ketegangan, rasa sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan yang muncul. Akibatnya, baik guru maupun peserta didik tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya kemandulan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreativitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktivitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktivitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.

Salah satu hal yang kami amati, penyebab kurang efektifnya pembelajaran, yaitu belum adanya pemahaman khusus guru akan aspek psikologis anak didik. Aspek psikologis anak merupakan kondisi mental, sosial dan emosional anak didik pada saat ia mengikuti proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut yang belum dipahami oleh guru sehingganya daya kreativitas, keberanian kebebasan dalam aktivitas pembelajaran tidak tercapai.

Anak terbebani secara mental dalam menghadapi tugas-tugas belajar sehingganya menghambat kreativitas yang ada pada dirinya tidak berkembang. Anak merasa takut menghadapi pelajaran, dan merasa rendah diri, takut salah dalam mengerjakan tugas belajarnya, kebebasan dan keberanian mengekspresikan kemampuannya menjadi hilang. Mental dan semangat anak untuk berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran belum ditumbuhkan oleh guru.

Ketika anak didik menjawab atau tidak dapat melakukan tugas belajar maupun ketika anak mampu melaksanakan semua tugas pembelajaran guru tidak memberikan suport atau memberikan pujian dan penghargaan terhadap pekerjaan

peserta didik. Guru menyalahkan jawaban peserta didik secara terang-terangan, menggunakan kata-kata sinis dan mengejek terhadap anak yang menunjukkan kekurangan. Kondisi lainnya yang belum diperhatikan yang menjadi landasan bagi proses pembelajaran, anak tidak diberi kebebasan untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam melakukan tugas belajarnya. Solidaritas dan kesetiakawanan dalam menghadapi kesulitan belajar belum ditumbuhkan. Sehingga yang terjadi adalah rasa keakuan (egosentris), kikir dalam memberikan sumbangan pikiran kepada teman lain yang menghadapi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 6 SATAP Telaga, pada kelas VII kami menemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, kendati minat belajar peserta didik sangat tinggi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kami dengan guru mata pelajaran IPA disekolah tersebut. Dimana dari tahun-tahun sebelumnya nilai mata pelajaran IPA belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan minimum (KKM). Nilai KKM untuk Mata Pelajaran IPA sebagaimana diamanatkan oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Gorontalo adalah di atas 75.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran IPA dengan pokok bahasan Besaran & Satuan SMP Negeri 6 SATAP Telaga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Metode yang digunakan masih konvensional dan diskusi informasi sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan peserta didik cepat bosan mengikuti pelajaran dikelas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* hasil belajar siswa SMP Negeri 6 SATAP Telaga pada mata pelajaran IPA khususnya materi besaran dan satuan akan meningkat?

### **1.4 Cara pemecahan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kami memilih model pembelajaran Kooperatif Type *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang di terapkan guru karena model ini dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Selain itu siswa juga dilatih untuk bekerja sama untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya serta dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Jadi dalam pemecahan masalahnya dilaksanakan dengan menggunakan metode TSTS dimana peserta didik dapat bekerja sama dalam berkelompok, kemudian diberikan permasalahan yang harus mereka kerjakan dengan cara kerjasama, setelah kerja sama antar kelompok, separuh dari anggota kelompok dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Anggota kelompok yang bertamu wajib datang pada semua kelompok. Setelah semua proses selesai, mereka kembali kekelompok masing-masing untuk mencoba dan membahas hasil yang diperoleh.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 6 SATAP Telaga, pada mata pelajaran IPA melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, seperti yang diuraikan berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian dimasa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Memperoleh kemudahan dalam proses pembelajaran karena dapat mengembangkan kreativitasnya yang berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa.

#### b. Bagi lembaga sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan bagi SMP Negeri 6 SATAP Telaga dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kondisi lapangan.

#### c. Bagi peneliti

Sebagai sarana peningkatan kemampuan dalam melakukan suatu penelitian sekaligus sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat pada saat kuliah yang berkaitan dengan teori dan model-model pembelajaran.